

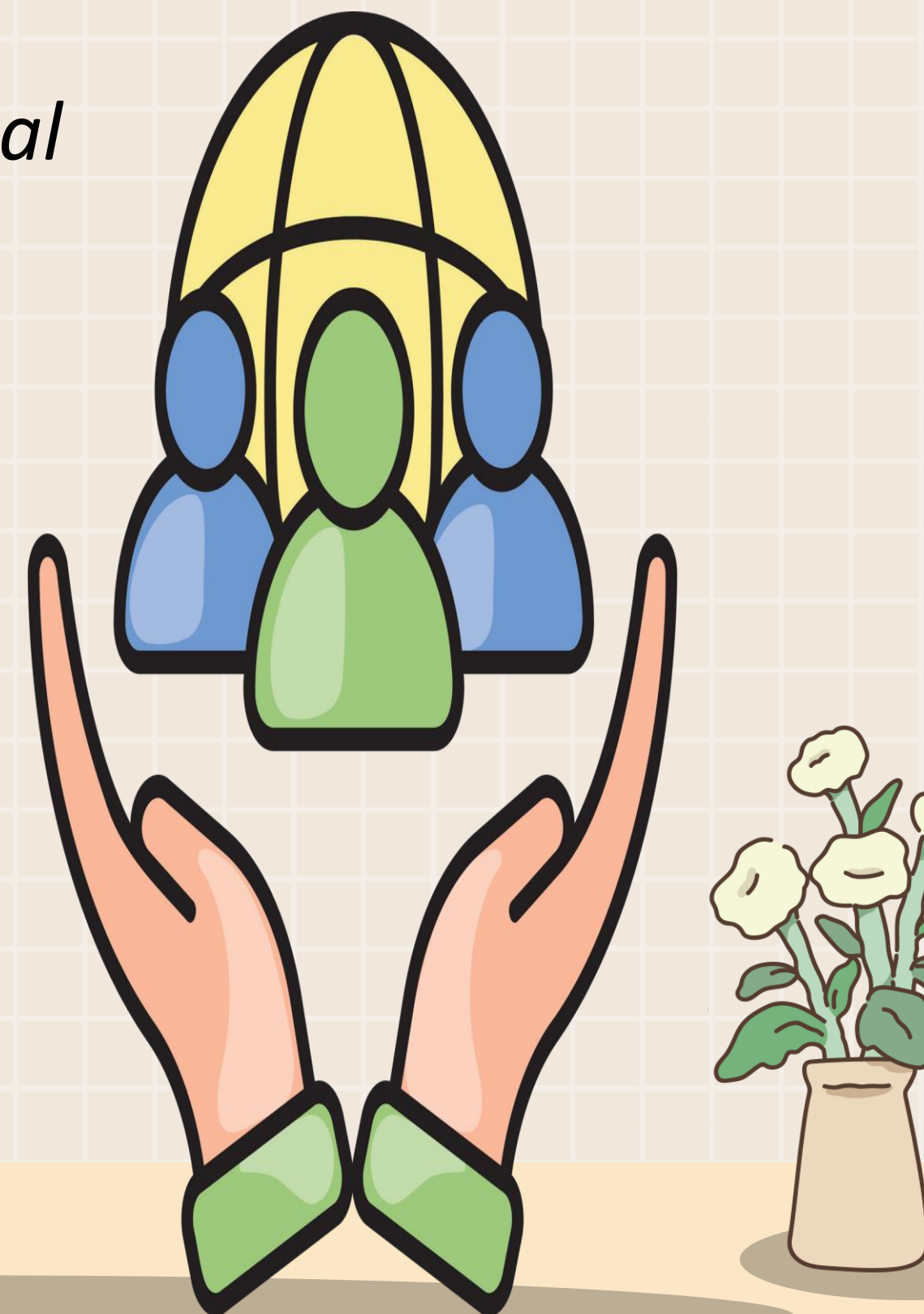
MENYATUKAN GERAKAN JAMAAH DAN DAKWAH JAMAAH

*(Telaah Filosofis, Teologis, dan Konseptual
dalam Perspektif Muhammadiyah)*

Oleh

SUGIYONO

Baitul Arqam Guru dan Tendik
PC Muhammadiyah Muntilan
tanggal 10 -11 Januari 2026



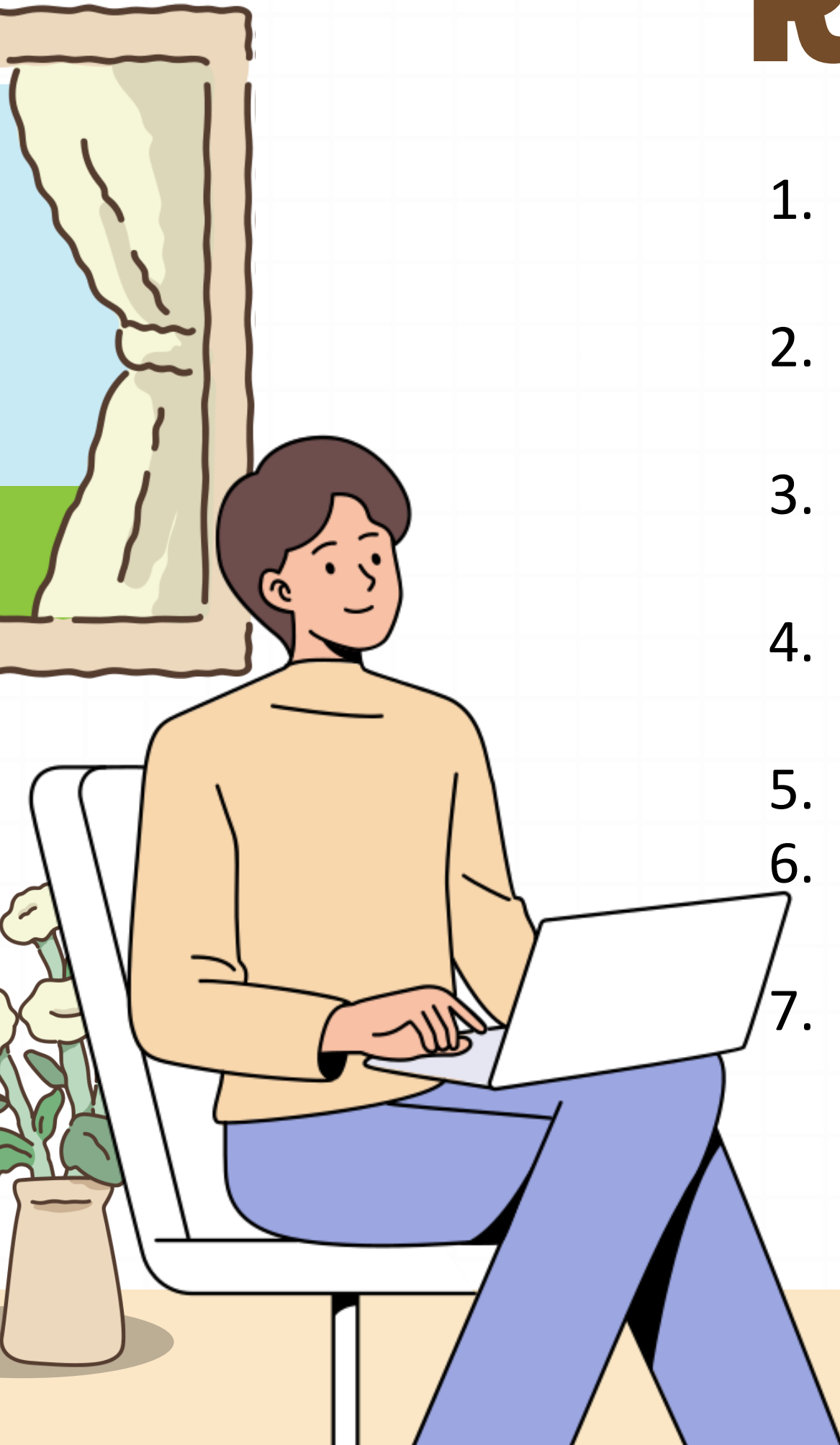
I. Pendahuluan

- Islam sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia : individual - sosial.
- Rasulullah ﷺ membangun Islam melalui dakwah dan pembentukan **jamaah umat** yang terorganisasi, solid, dan berorientasi pada perubahan sosial.
- OKI dakwah dan jamaah merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan.
- Ada realita dan gejala pemisahan antara **gerakan jamaah** dan **aktivitas dakwah** → Gerakan jamaah berjalan secara struktural dan administrative sehingga kurang memiliki ruh dakwah, sementara dakwah dilakukan secara individual, insidental, dan tidak terintegrasi dalam sistem jamaah.
- Berdampak pada lemahnya efektivitas dakwah dan rendahnya daya transformasi sosial umat Islam.
- **OKI menyatukan gerakan jamaah dan dakwah jamaah** merupakan kebutuhan mendesak agar dakwah berjalan secara terencana, sistematis, berkelanjutan → mampu menghadirkan perubahan sosial yang nyata.
- Penyatuan ini selain praktis, juga seharusnya memiliki dasar filosofis, teologis, dan historis yang kuat

Rumusan Masalah



1. Mengapa perlu menyatukan gerakan jamaah dan dakwah jamaah?
2. Apa arti penting penyatuan tersebut ditinjau dari aspek filosofis dan teologis?
3. Bagaimana pandangan Al-Qur'an, Hadis, imam mazhab, pemikir Islam klasik, pemikir Islam kontemporer, dan Muhammadiyah?
4. Bagaimana konsep gerakan jamaah dan konsep dakwah jamaah dalam Islam (pada umumnya) dan Muhammadiyah?
5. Apa indikator gerakan jamaah dan dakwah jamaah yang ideal?
6. Apa indikator keberhasilan penyatuan gerakan jamaah dan dakwah jamaah?
7. Bagaimana langkah-langkah, tahapan, syarat, dan faktor pendukung keberhasilannya?





Tujuan Penyajian

- Menjelaskan secara komprehensif mengenai urgensi, landasan, konsep, indikator, strategi menyatukan gerakan jamaah dan dakwah jamaah dalam perspektif Islam pada umumnya dan paham Muhammadiyah.

II. URGENSI DAN ARTI PENTING MENYATUKAN GERAKAN JAMAAH DAN DAKWAH JAMAAH

A. Landasan Filosofis

- Manusia makhluk sosial → mencapai tujuan dan makna hidup melalui kebersamaan.
- Islam memandang kebersamaan sebagai **jamaah** : ikatan kolektif yang dibangun atas dasar iman dan tujuan yang sama.
- Dakwah tanpa jamaah → bersifat sementara dan individual.
- Jamaah tanpa dakwah → kehilangan arah dan nilai.
- Dalam filsafat gerakan Islam : **dakwah → jiwa dan orientasi nilai**, sedangkan **jamaah → wadah dan instrumen sosial**.





B. Tinjauan Teologis

1. Landasan Al-Qur'an

- *QS. Ali Imran: 103* menegaskan kewajiban bersatu dan larangan berpecah belah.
- *QS. Ali Imran: 104* memerintahkan adanya kelompok umat yang secara kolektif terorganisir melakukan dakwah.
- *QS. Ash-Shaff: 4* menunjukkan bahwa Allah mencintai gerakan yang terorganisasi dan teratur.

2. Landasan Hadis

- *"Tangan Allah bersama jamaah."* (HR. Tirmidzi)
- *"Barang siapa memisahkan diri dari jamaah sejenkal saja, maka ia telah melepaskan ikatan Islam dari lehernya."* (HR. Ahmad)

Dalil-dalil ini menegaskan bahwa dakwah dan jamaah merupakan satu kesatuan teologis yang tidak dapat dipisahkan.

C. Pandangan Imam Mazhab



- **Imam Abu Hanifah** : menekankan prinsip *masalah 'ammah* yang hanya dapat diwujudkan melalui kerja kolektif.
- **Imam Malik** : menjadikan praktik jamaah (amal ahl al-Madinah) sebagai hujjah.
- **Imam Syafi'i** : menegaskan pentingnya kebersamaan dalam menegakkan kebenaran.
- **Imam Ahmad bin Hanbal** : memandang jamaah sebagai benteng akidah dan manhaj.



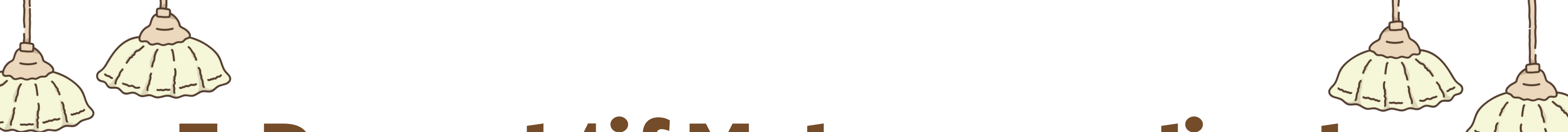
D. Pandangan Pemikir Islam Klasik

- **Al-Ghazali** : agama tidak akan terjaga tanpa kehidupan berjamaah.
- **Ibnu Taimiyah** : tidak ada kemaslahatan agama tanpa kepemimpinan dan jamaah.
- **Ibnu Khaldun** : *ashabiyyah* (solidaritas jamaah) merupakan kunci tegaknya peradaban.

E. Pandangan Pemikir Islam Kontemporer



- **Hasan al-Banna** : Islam sebagai sistem hidup yang harus diwujudkan melalui gerakan jamaah.
- **Yusuf al-Qaradawi** : dakwah sebagai kerja kolektif dan institusional.
- **Fazlur Rahman** melihat komunitas beriman sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai Islam dalam konteks modern.



E. Perspektif Muhammadiyah

- **Muhammadiyah** : sebagai gerakan dakwah dan tajdid.
- Meski dalam kondisi tertentu dakwah dilakukan secara individual, namun Dakwah Muhammadiyah pada prinsipnya dilakukan **secara berjamaah melalui organisasi dan amal usaha.**
- Oleh karena itu, **penyatuan gerakan jamaah dan dakwah jamaah merupakan identitas dan ciri utama Muhammadiyah.**



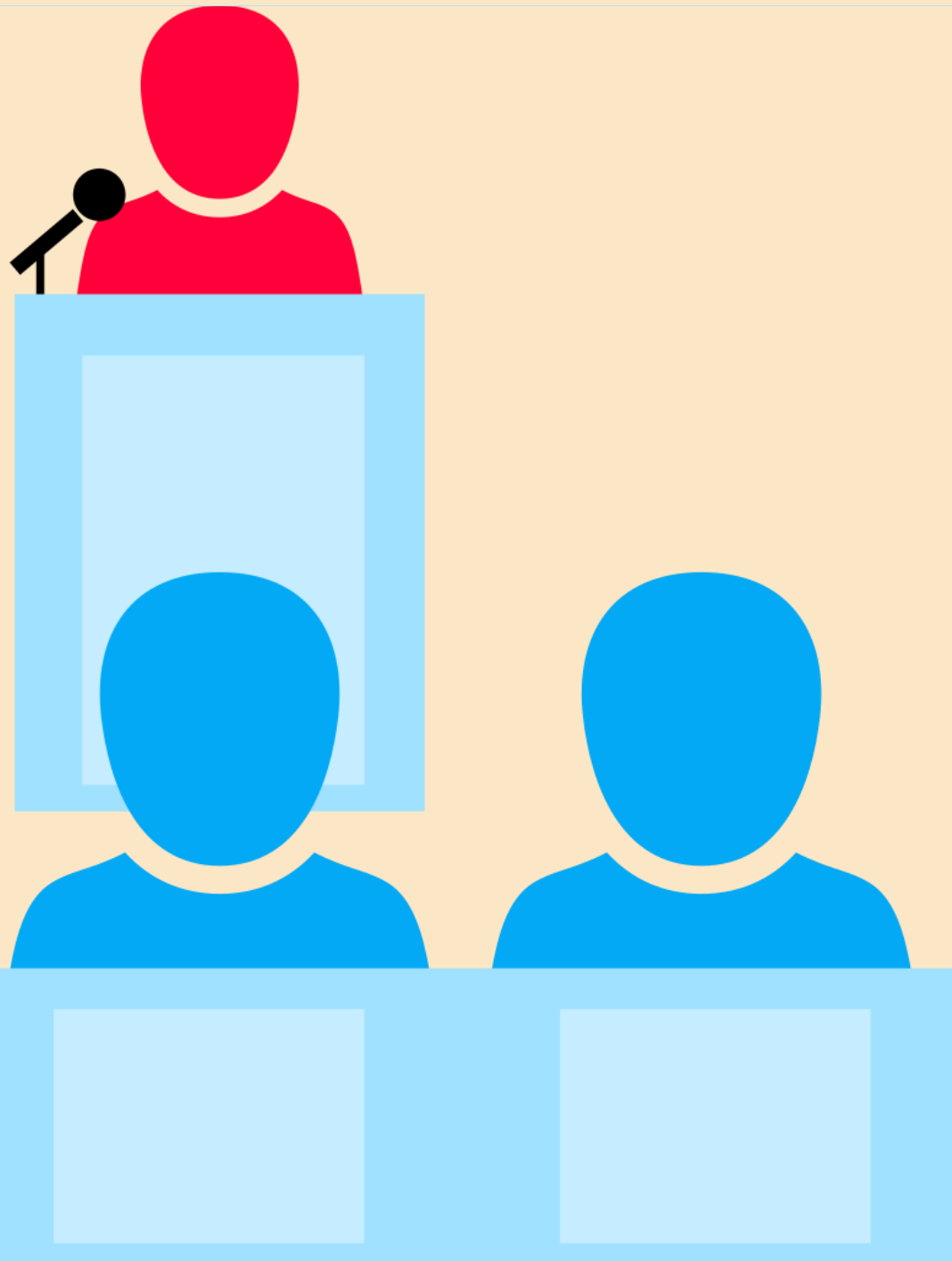
III. KONSEP GERAKAN JAMAAH & DAKWAH JAMAAH

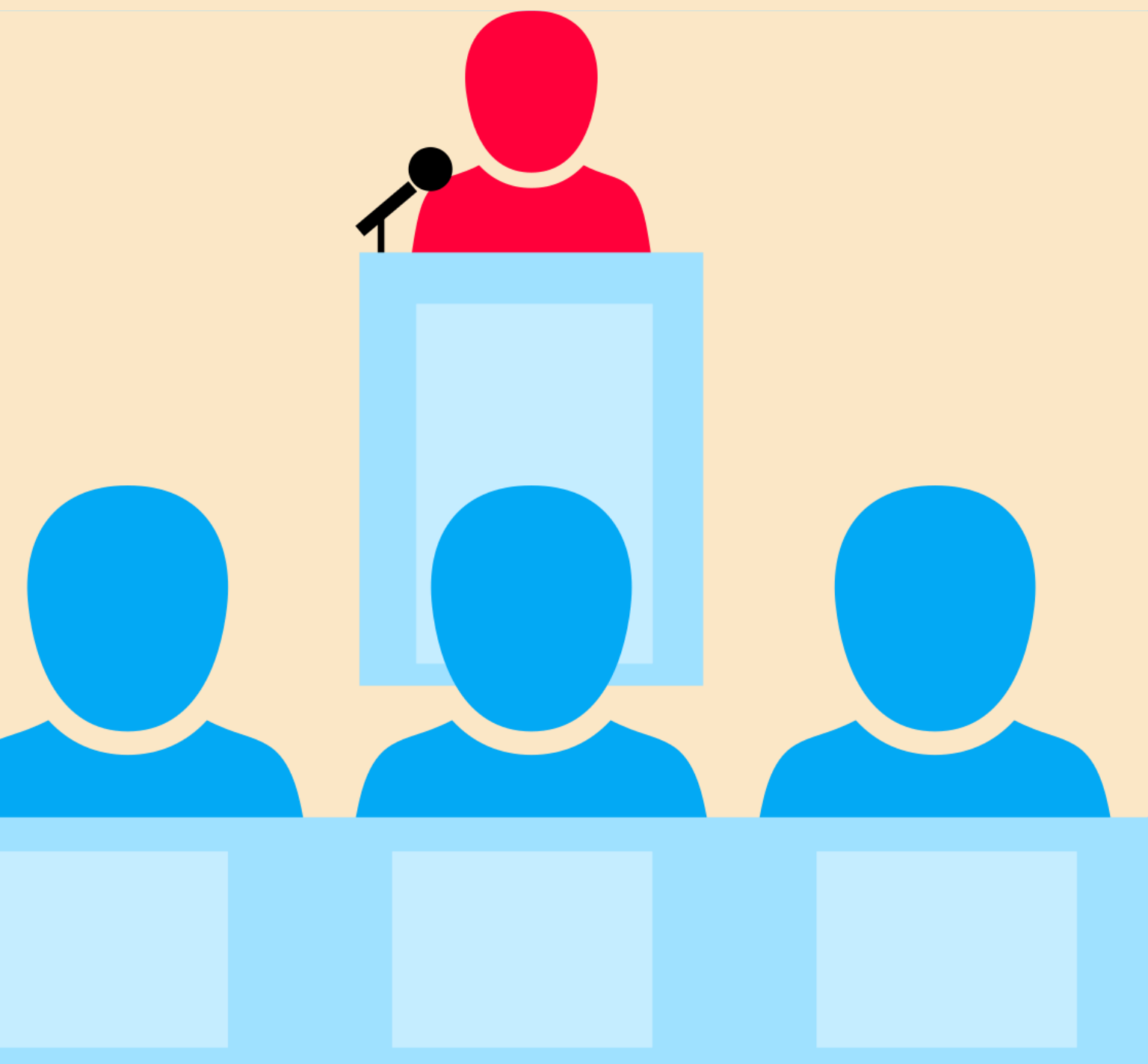
A. Konsep Gerakan Jamaah

1. Gerakan jamaah : aktivitas kolektif umat Islam yang terorganisir, bervisi, terstruktur, berkepemimpinan, dan bertujuan perubahan sosial berdasarkan nilai-nilai

2. Landaasan Konseptual :

- Al-Qur'an: QS. Ash-Shaff: 4
- Hadis: perintah berjamaah
- Pemikiran imam mazhab, pemikir klasik, dan kontemporer
- Muhammadiyah: jamaah sebagai basis gerakan





● **B. Konsep Dakwah Jamaah**

A. Konsep Dakwah Jamaah

1. Dakwah jamaah : proses menyeru kepada ajaran Islam yang dilakukan secara kolektif, terencana, berkelanjutan, dan berbasis kelembagaan.

2. Landaasan Konsep :

- Al-Qur'an: QS. Ash-Shaff: 4, Q.S. Annahl : 125
- Hadis: perintah berjamaah
- Dasar pemikiran : Pemikiran imam mazhab, pemikir klasik, dan kontemporer
- Muhammadiyah: jamaah sebagai basis gerakan dakwah dan tajdid

IV. Indikator Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah

A. Indikator Gerakan Jamaah

1. Kesatuan visi dan ideology
2. Kepemimpinan kolektif yang amanah
3. Kedisiplinan dan ketaatan organisasi
4. Solidaritas dan ukhuwah
5. Orientasi kemaslahatan umat

B. Indikator Dakwah Jamaah

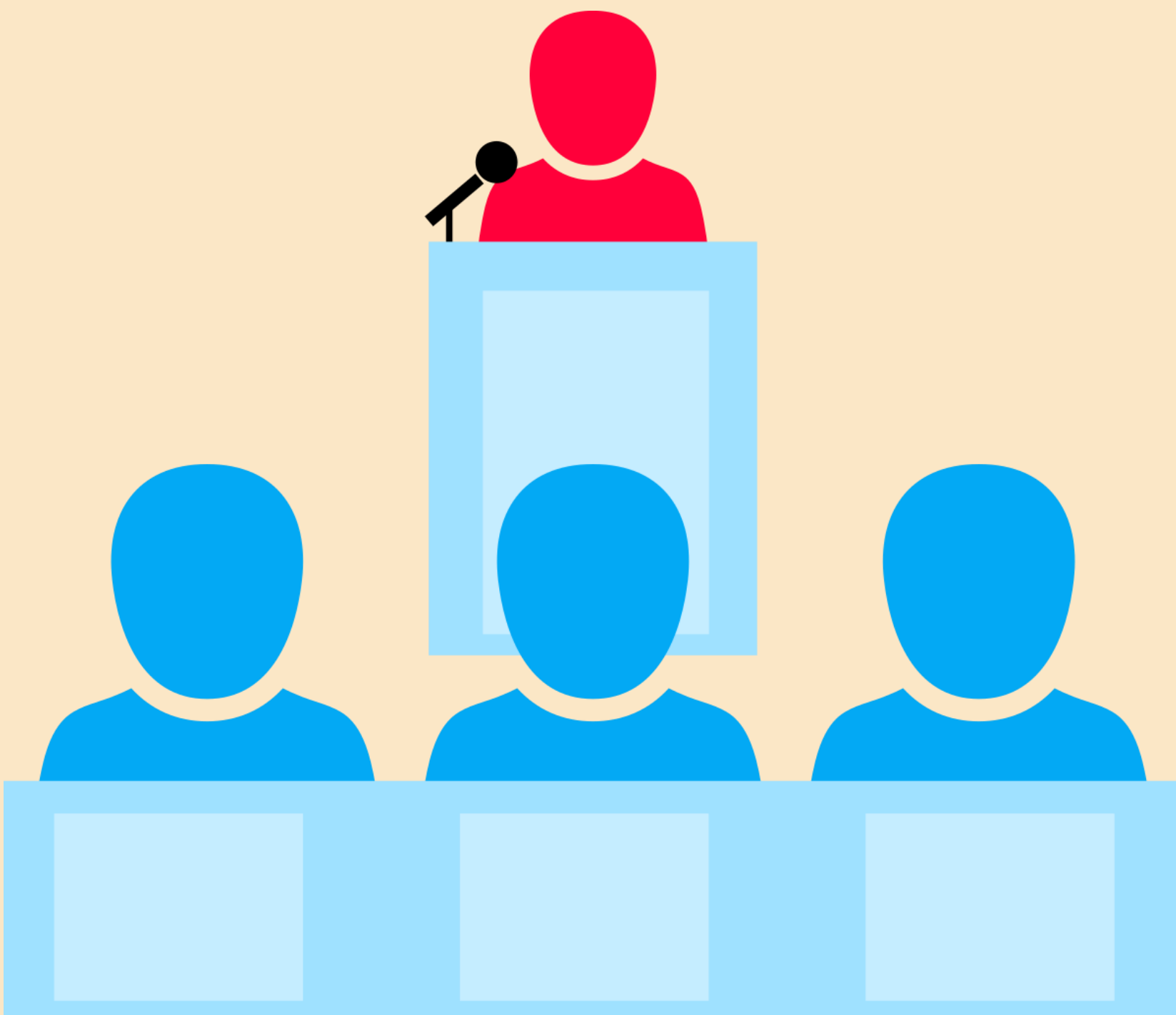
1. Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah
2. Terencana dan sistematis
3. Dilaksanakan secara kolektif
4. Berorientasi perubahan sosial
5. Berkelanjutan dan kontekstual





C. Indikator Keberhasilan Penyatuan Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah

1. Jamaah memiliki ruh dan orientasi dakwah
2. Dakwah berjalan dalam sistem jamaah
3. Terjadi perubahan sosial yang nyata
4. Terbentuk kader ideologis dan berkelanjutan
5. Meningkatnya kepercayaan dan partisipasi umat



V. LANGKAH, TAHAPAN, SYARAT, DAN FAKTOR PENDUKUNG

A. Langkah dan Tahapan :

1. Penyamaan visi, ideologi, dan manhaj
2. Penguatan pemahaman teologis jamaah
3. Konsolidasi struktur dan kader
4. Penyusunan program dakwah terpadu
5. Evaluasi dan pembaruan berkelanjutan

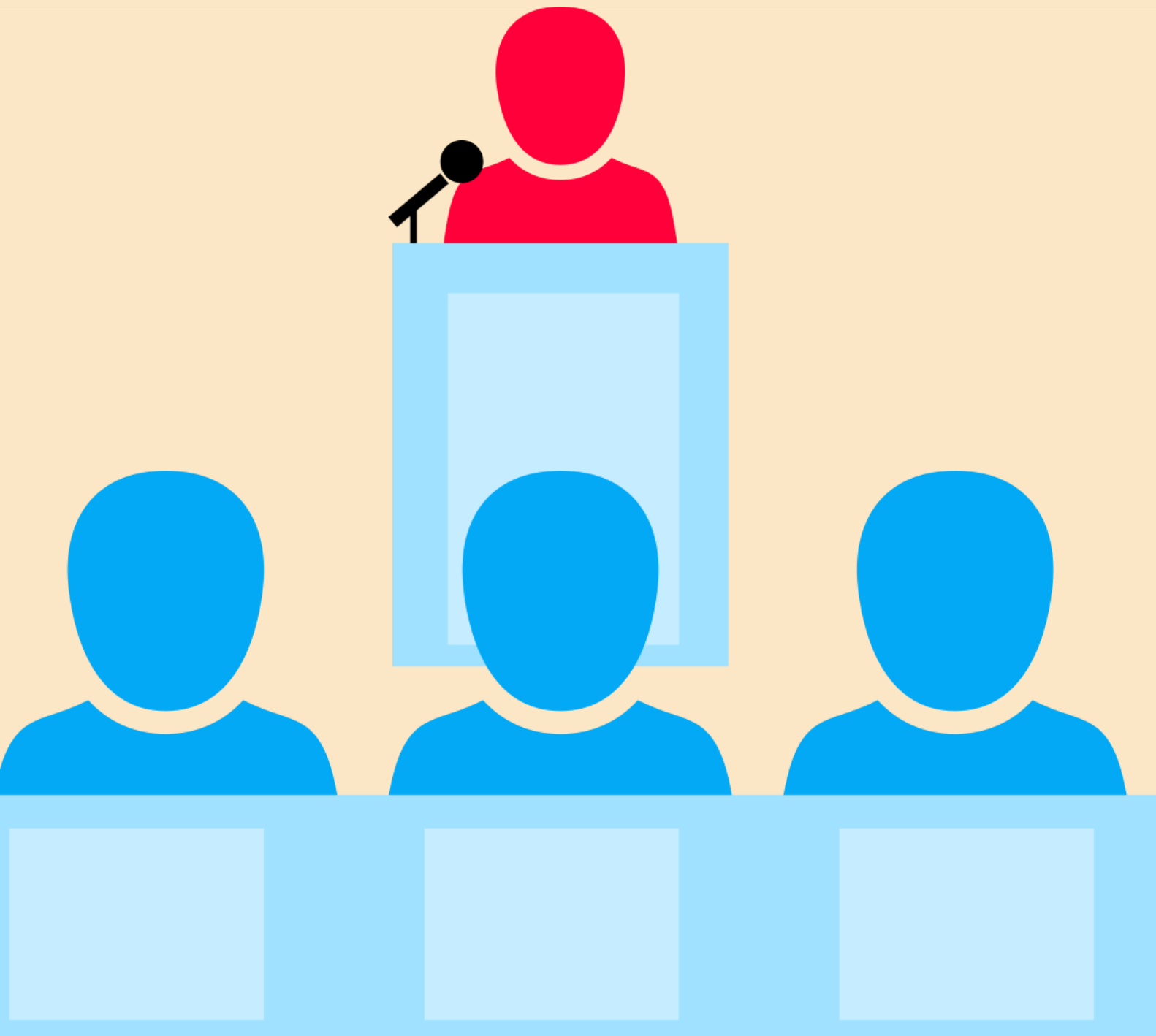
(lanjutan)

B. Syarat :

1. Keikhlasan niat
2. Komitmen berjamaah
3. Manhaj dakwah yang jelas
4. Kepemimpinan yang amanah dan visioner

C. Faktor Penentu & Pendukung

1. Kader militant yang berilmu, beriman, beramal
2. Sistem organisasi yang sehat
3. Dukungan masyarakat
4. Budaya musyawarah dan tajdid



VI. PENUTUP



A. Kesimpulan

- Menyatukan gerakan jamaah dan dakwah jamaah merupakan keniscayaan filosofis, teologis, dan strategis dalam Islam.
- Integrasi keduanya menjadi kunci efektivitas dakwah dan kebangkitan umat, sebagaimana dicontohkan Rasulullah ﷺ dan ditegaskan oleh para pemikir Islam serta Muhammadiyah.

B. Rekomendasi

Umat Islam, khususnya organisasi dakwah, perlu memperkuat dakwah berbasis jamaah dan menghidupkan jamaah dengan ruh dakwah agar Islam hadir sebagai kekuatan pencerahan, pemberdayaan, dan pembebasan ummat dari kemunduran, keterbelakangan, kejumudan, kebodohan dan kemiskinan



DAFTAR PUSTAKA



- Al-Banna, Hasan. 2001. *Majmu'ah Rasa'il*. Kairo: Dar al-Tauzi'.
- Al-Ghazali. 2004. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ibnu Khaldun. 2000. *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibnu Taimiyah. 1995. *As-Siyasah asy-Syar'iyyah*. Riyadh: Dar al-'Ashimah.
- Qaradawi, Yusuf. 1997. *Fiqh ad-Da'wah*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Rahman, Fazlur. 1982. *Islam and Modernity*. Chicago: University of Chicago Press.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2015. *Pedoman*

Nyuwun Pangapunten

Terimakasih!

